



DOI 10.22437/jiseb.v21i2.8612

**PERANAN PENYULUHAN PERTANIAN TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA  
PETANI SAYURAN DI KECAMATAN KUMPEH ULU KABUPATEN MUARO  
JAMBI**

*The Role Of Agriculture Extension Of Vegetable Productivity Of Vegetable Farmers In  
Kumpeh Ulu District, Muaro Jambi Regency*

Rikky Herdiyansyah<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Jambi, Jambi, Indonesia  
email: rikky.herdiyansyah@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the work productivity of vegetable farmers and determine the relationship between agricultural extension and the work productivity of vegetable farmers in Kumpeh Ulu District, Muaro Jambi Regency. High or low productivity of vegetable farmers work is influenced by the amount of production produced by farmers and the amount of revenue received by farmers. There is a real relationship between agricultural extension with the work productivity of vegetable farmers, this shows that the more often farmers get agricultural extension activities, farmers will be more motivated to increase productivity.*

*Keywords: counseling, work productivity, farmers*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produktivitas kerja petani sayuran dan mengetahui hubungan penyuluhan pertanian dengan produktivitas kerja petani sayuran di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Tinggi rendahnya produktivitas kerja petani sayuran dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan petani dan besarnya penerimaan yang diterima oleh petani. Terdapat hubungan yang nyata antara penyuluhan pertanian dengan produktivitas kerja petani sayuran, hal ini menunjukkan bahwa semakin sering petani mendapatkan kegiatan penyuluhan pertanian maka petani akan semakin terdorong untuk meningkatkan produktivitas.

Kata kunci : penyuluhan, produktivitas kerja, petani

## PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produktivitas kerja petani sayuran dan mengetahui hubungan penyuluhan pertanian dengan produktivitas kerja petani sayuran di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Tinggi rendahnya produktivitas kerja petani sayuran dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan petani dan besarnya penerimaan yang diterima oleh petani. Terdapat hubungan yang nyata antara penyuluhan pertanian dengan produktivitas kerja petani sayuran, hal ini menunjukkan bahwa semakin sering petani mendapatkan kegiatan penyuluhan pertanian maka petani akan semakin terdorong untuk meningkatkan produktivitas.

Seringkali harga yang berlaku dikalangan petani sayuran masih tergolong rendah dan berada dibawah harga pasar, sehingga mempengaruhi besar kecilnya penerimaan serta produktivitas petani. Produktivitas merupakan perbandingan suatu jumlah keluaran tertentu dengan jumlah masukan tertentu. Provinsi Jambi memiliki potensi yang sangat mendukung untuk melakukan kegiatan usahatani sayuran salah satunya Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Sebagian besar penduduk bermatapencaharian sebagai petani sayur karena didukung oleh kondisi lahan. Terdapat 8 jenis tanaman sayuran yang ditanam yakni cabai besar, cabai rawit, tomat, terung, buncis, ketimun, kangkong, bayam dan kacang (BPS 2016).

Pencapaian tingkat produksi petani yang memuaskan dapat disebabkan oleh usaha petani dalam memadukan factor-faktor produksi ( tanah, tenaga kerja, modal dan teknologi) dengan keterampilan mereka yang didapat setelah bertemu dengan penyuluh pertanian. Umumnya penyuluh ditempatkan di satu wilayah desa untuk jangka waktu satu tahun dengan beberapa program untuk mensejahterakan petani, pada Kabupaten Muaro Jambi lebih kurang terdapat 18 orang penyuluh. Menurut UU Nomor 16 tahun 2006 penyuluh pertanian merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama yakni petani agar mampu meningkatkan skill nya serta mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar (Van den Ban, 1999).

Penelitian ini dilakukan pada lokasi Kabupaten Muaro Jambi dengan melibatkan petani sayuran, dengan menggunakan metode analisis deskriptif table distribusi frekuensi dengan tujuan mengetahui produktivitas kerja petani sayuran dan hubungan penyuluh pertanian terhadap produktivitas kerja petani sayuran. Sehingga kami berharap dalam penelitian ada peranan yang sangat signifikan antara penyuluh dan petani sehingga produktivitas petani meningkat. Tinggi rendahnya produktivitas kerja petani sayuran dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan petani dan besarnya penerimaan petani.

Metode Analisa data yang kami gunakan adalah metode Analisa deskriptif dengan menggunakan table distributive frekuensi untuk mengetahui produktivitas kinerja petani sayuran dengan melibatkan 44 petani sayuran tergabung dalam kelompok tani sayur pada

tiga desa di Kecamatan Kumpeh Ulu (meliputi produksi sayuran, luas lahan, harga produksi serta penerimaan usahatani) dan penyuluh lapang yang bertugas pada daerah tersebut yang siap membantu dalam penelitian, selanjutnya dilakukan uji *Chi Square* untuk mengetahui hubungan penyuluh dengan produktivitas kerja petani. Penyuluh pertanian merupakan proses perubahan perilaku (pengetahuan sikap dan keterampilan) yang sangat berperan dikalangan petani agar mereka mau melakukan perubahan.

Sayuran merupakan salah satu produk hortikultura berdasarkan tempat tumbuh terdiri dari sayuran dataran rendah, dataran tinggi. Berdasarkan bentuk yang dikonsumsi yaitu sayuran daun, bunga, umbi dan rebung serta sayuran berdasarkan kebiasaan tumbuh yakni sayuran semusim dan tahunan. Usaha tani sayur-sayuran perlu mendapat perhatian seperti perhatian dalam panca usahatani agar produksi dapat tercapai (Ken Surtiyah 2006). Peningkatan produktivitas secara umum merupakan takaran bandingan antara keluaran (*output*) dengan masukan (*input*), jika produktivitas naik dimungkinkan adanya peningkatan efisiensi dan system kerja (Sinungan 2014).

International Labour Organization (ILO) mengungkapkan bahwa secara lebih sederhana maksud dari produktivitas adalah perbandingan secara ilmu hitung antara jumlah yang dihasilkan dengan jumlah setiap sumber yang dipergunakan selama produksi berlangsung. Menurut Sugiyono (2015) produktivitas tenaga kerja atau sering disebut efisiensi tenaga kerja dapat diukur dengan memperhatikan jumlah produksi, penerimaan per hari kerja dan luas lahan.

Sumber-sumber itu dapat berupa :

1. Tanah
2. Bahan baku dan bahan pembantu
3. Pabrik, mesin-mesin dan alat-alat
4. Tenaga kerja manusia

Ada dua jenis tingkat perbandingan yang berbeda, yakni produktivitas total dan produktivitas parsial :

$$\text{Total Produktivitas} = \frac{\text{Hasil Total (Output)}}{\text{Masukan Total (Input)}}$$

$$\text{Produktivitas Parsial} = \frac{\text{Hasil parsial}}{\text{Masukan Total}}$$

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan : produktivitas merupakan perbandingan antara keluaran dan masukan serta mengutarakan cara pemanfaatan yang baik terhadap sumber-sumber dalam memproduksi suatu barang atau jasa. Jumlah produksi yang sama dapat diperoleh dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit, dengan asumsi dalam melakukan kegiatan usahatani petani dapat memperoleh jumlah produksi yang sama dengan menggunakan sumberdaya ( modal, tenaga kerja, keahlian, bahan baku) yang lebih sedikit.

## **METODE PENELITIAN**

### **Hubungan penyuluh dengan produktivitas**

Kecamatan kumpeh ulu adalah salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Muaro Jambi dengan iklim tropis, sekitar 81% luas lahan merupakan tanah bukan sawah yang terdiri atas kebun, lading dan area perkebunan. Jumlah penduduk pada desa penelitian adalah sebesar 13.912 jiwa pada umumnya bekerja disektor pertanian yaitu tanaman hortikultura (Kumpeh dalam Angka 2016).. Dalam penelitian ini tingkat pendidikan petani diukur berdasarkan tingkat pendidikan formal yang pernah dilaluinya sehingga dalam penelitian ini petani sebagian besar hanya tamat SD dengan jumlah 39% atau sebanyak 17 petani. Pelaksanaan penyuluhan di lapangan akan dapat mempengaruhi terciptanya kesadaran petani serta perubahan sikap, perilaku, dan keterampilan petani. Pelaksanaan penyuluhan yang secara kontinyu atau terus menerus, dengan didukung kemampuan berkomunikasi penyuluh pertanian

Penyuluh merupakan ujung tombak pertanian yang paling depan dalam proses penyuluhan pertanian. Penyuluh berperan sangat besar dalam pemberian teknologi baru kepada petani dan perubahan pengetahuan, sikap serta keterampilan dalam mengelola usahatani, sehingga diharapkan petani dapat meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani yang dikelola petani. terdapat delapan unsur yang mempengaruhi penyuluhan pertanian yaitu penyuluh pertanian, sasaran penyuluhan, metoda penyuluhan, media penyuluhan, materi penyuluhan, waktu penyuluhan, tempat penyuluhan. Penyuluh pertanian yang dimaksudkan adalah penyuluh yang berasal dari pemerintah dan lembaga swasta. Pelaksanaan penyuluhan di lapangan akan dapat mempengaruhi terciptanya kesadaran petani serta perubahan sikap, perilaku, dan keterampilan petani. Pelaksanaan penyuluhan yang secara kontinyu atau terus menerus, dengan didukung kemampuan berkomunikasi penyuluh pertanian, akan mampu menimbulkan minat dan keinginan petani untuk memperhatikan materi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat indikasi hubungan antara peran penyuluhan pertanian dengan produktivitas kerja petani sayuran di daerah penelitian seperti tertera pada tabel 1 berikut :

**Tabel 1. Kotigensi Hubungan Penyuluhan Pertanian dengan Produktivitas Kerja Petani Sayuran di Daerah Penelitian Tahun 2016**

| No            | Penyuluhan Pertanian | Produktivitas Kerja  |                      | Jumlah    |
|---------------|----------------------|----------------------|----------------------|-----------|
|               |                      | Rendah (< Rata-Rata) | Tinggi (> Rata-Rata) |           |
| 1             | Rendah (< Rata-Rata) | 18                   | 3                    | 21        |
| 2             | Tinggi (> Rata-Rata) | 7                    | 16                   | 23        |
| <b>Jumlah</b> |                      | <b>25</b>            | <b>19</b>            | <b>44</b> |

Melihat Tabel diatas bisa kita katakana bahwa terdapat kecendrungan hubungan antara kegiatan penyuluhan yang dilakukan dengan produktivitas kerja petani sayuran. Kita bisa melihat dari 21 orang petani responden yang menyatakan kegiatan penyuluhan pertanian rendah, maka terdapat 18 orang petani responden yang memiliki produktivitas kerja yang rendah dan 3 petani yang memiliki produktivitas kerja yang tinggi. Selanjutnya dari 23 orang petani responden yang menyatakan kegiatan penyuluhan pertanian tinggi, maka terdapat 7 orang petani yang menyatakan produktivitas kerja rendah dan 16 orang petani responden yang memiliki produktivitas kerja tinggi.

Berdasarkan uji statistik (uji chi-square) didapatkan nilai  $\chi^2$  hitung adalah 13,67 dan nilai  $\chi^2$  tabel adalah 3,84, sehingga keputusan adalah tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$  artinya terdapat hubungan yang nyata antara penyuluh pertanian dengan produktivitas kerja petani sayur di kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.

Nilai  $C_{hit}$  yang didapat adalah 0,4795 dan nilai  $C_{max}$  adalah 0,707 (lampiran 18) artinya derajat kecenderungan meningkatnya produktivitas tenaga kerja petani sayur akibat mengikuti penyuluhan pertanian adalah sebesar 47,95%, dan sebaliknya derajat kecenderungan rendahnya produktivitas tenaga kerja petani sebagai akibat tidak mengikuti penyuluhan pertanian adalah sebesar 47,95% . Nilai keeratan hubungan ( $r$ ) adalah sebesar 0,6783 artinya terdapat derajat hubungan antara mengikuti penyuluhan pertanian dengan produktivitas tenaga kerja petani sayur sebesar 67,83%. Nilai  $t_{hit}$  sebesar 5,98 dan  $t_{tab}$  ( $\alpha 2 = 5\%$  db = 44) = 3,841 maka tolak  $H_0$ , artinya terdapat derajat hubungan yang nyata antara penyuluhan pertanian dengan produktivitas tenaga kerja petani sayur pada taraf kepercayaan 95%. Semakin sering petani mendapatkan kegiatan penyuluhan pertanian maka petani akan semakin terdorong untuk meningkatkan produktivitas kerjanya.

Secara statistik terdapat hubungan yang nyata antara kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan penyuluh pertanian dengan produktivitas kerja petani sayuran. Hal ini

memberikan implikasi pada kedua pihak. Disatu sisi pihak penyuluh pertanian khususnya BP3K Kumpeh Ulu agar lebih meningkatkan kuantitas dan kualitas dari kegiatan penyuluhan yang diberikan yang didalamnya terdapat kegiatan pelatihan, dorongan, pemberian motivasi kepada petani di daerah penelitian

Suatu kegiatan penyuluhan merupakan bentuk usaha dari instansi pemerintah terkait dalam menyebarkan informasi berkenaan inovasi dan teknologi baru guna meningkatkan produktivitas usahatani dan pendapatan, sehingga kesejahteraan petani dapat meningkat. Adanya penyuluhan bisa memberikan pengetahuan yang luas bagi petani responden, kemudian diskusi yang dilaksanakan di lapangan juga bisa mengeksplor kemampuan responden serta bisa memudahkan responden untuk memecahkan masalah usahatani yang mereka hadapi.

## **SIMPULAN**

### **SIMPULAN**

Untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani maka pemerintah dan kelompok tani tersebut harus :

1. Mengembangkan potensi penyuluh pertanian, dalam hal ini pemerintah perlu mengkaji ulang kemampuan kinerja PPL dalam melakukan kegiatan penyuluhan pertanian
2. Meningkatkan skill dan kemampuan penyuluh dengan memberikan pelatihan ataupun seminar kepada para penyuluh pertanian
3. Petani ataupun kelompok tani hendaknya secara rutin mengikuti ataupun menyempatkan diri dalam kegiatan penyuluhan yang diadakan secara rutin sehingga pengetahuan dan keterampilannya dapat bertambah dan berdampak pada produktivitas kerja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- BPS Provinsi Jambi. 2015. Jambi dalam angka tahun 2015. Provinsi Jambi
- Kartasapoetra. 1987. Teknologi Penyuluhan Petanian. Bina Aksara. Jakarta.

- Mahendi, Tedi. 2013. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Penerapan Progam Aksi Desa Mandiri Pangan Khususnya Teknologi Usahatani Jagung di Kecamatan Jaluko Kabupaten Muaro Jambi. Universitas jambi. Jambi. (Skripsi Tidak Dipublikasikan).
- Mardikanto, Totok. 1991. Sistem Penyuluhan Pertanian. LPP UNS dan UNS press: Surakarta.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2014. Produktivitas Apa dan Bagaimana. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. Statistika Nonparametris untuk Penelitian. Alfabeta. Bandung.
- Suratih, Ken. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Van den Ban, A. W. Dan Hawkins, H.S. 1999. Penyuluh Pertanian. Kanisius. Yogyakarta.